

**UPAYA NORWEGIA DALAM PENYELESAIAN KONFLIK ANTARA
PEMERINTAH KOLOMBIA DENGAN *FUERZAS ARMADAS
REVOLUCIONARIAS DE COLOMBIA - EJÉRCITO DEL PUEBLO (FARC-EP)*
2010-2016**

ABSTRAK

Konflik antara pemerintah Kolombia dengan FARC-EP telah berlangsung lama. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah **Kolombia** guna mengakhiri konflik. Pada akhirnya ketika Presiden Juan Manuel Santos berkuasa pada 2010, pemerintah Kolombia mengadakan pembicaraan dengan FARC-EP dengan mengundang Norwegia dan Kuba sebagai mediator. Norwegia dipilih karena dianggap sudah berpengalaman dan bisa menjadi **mediator** dalam membantu penyelesaian konflik ini. Pengalaman Norwegia dalam mengatasi berbagai konflik di berbagai belahan dunia diperlukan oleh pemerintah Kolombia dan FARC-EP untuk menjamin mereka dalam proses negosiasi. Peran norwegia diperlukan dalam mengatasi **konflik** yang telah berlangsung selama puluhan tahun ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa upaya Norwegia mengenai resolusi konflik dalam penyelesaian konflik antara pemerintah Kolombia dengan FARC-EP. Upaya yang dilakukan oleh **Norwegia** pada akhirnya berhasil mengakhiri konflik antara pemerintah Kolombia dengan FARC-EP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta konsep resolusi konflik dan mediasi sebagai alat bantu analisis. Pada akhirnya konflik antara pemerintah Kolombia dengan **FARC-EP** berakhir dengan ditandatanganinya kesepakatan damai antara kedua belah pihak pada September 2016. Norwegia dengan dilandasi '*Norwegian Model for Peace*' dengan menekankan netralitas, komitmen jangka panjang, kepercayaan dan kesediaan untuk berbicara dengan pihak manapun berhasil menjalankan perannya sebagai negara penjamin untuk menciptakan perdamaian di Kolombia.

Kata Kunci: FARC-EP, Kolombia, Konflik, Mediator, Norwegia

**NORWEGIAN'S EFFORTS IN THE COMPLETION OF THE CONFLICT
BETWEEN THE COLOMBIAN GOVERNMENT AND FUERZAS ARMADAS
REVOLUCIONARIAS DE COLOMBIA - EJÉRCITO DEL PUEBLO (FARC-EP)
2010-2016**

ABSTRACT

The conflict between the Colombian government and **FARC-EP** has been going on for a long time. Various efforts have been made by the Colombian government to end the conflict. In the end when President Juan Manuel Santos came to power in 2010, the Colombian government held talks with FARC-EP by inviting Norway and Cuba as a **mediator**. Norway was chosen because it was considered experienced and could be a mediator in helping to settle this **conflict**. The Norwegian experience in overcoming various conflicts in various parts of the world is needed by the Colombian and FARC-EP governments to guarantee them in the negotiation process. The role of Norway is needed in overcoming the conflict that has taken place for decades this year. This study aims to analyze Norwegian's efforts regarding conflict resolution in the resolution of the conflict between the Colombian government and FARC-EP. The efforts made by **Norway** finally managed to end the conflict between the Colombian governments with FARC-EP. This study uses qualitative methods and concepts of conflict resolution and mediation as analytical tools. In the end, the conflict between the Colombian government and FARC-EP ended with the signing of a peace agreement between the two parties in September 2016. Norway with the basis of 'Norwegian Model For Peace' by emphasizing neutrality, long-term commitment, trust and willingness to talk to any party managed to run His role as a guarantor state to create peace in **Colombia**.

Keywords: *Colombia, Conflict, FARC-EP, Mediator, Norway*